

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Pembinaan

Secara etimologis pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan yang diberikan kepada guru, terutama bantuan dalam wujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bimbing, awasi, mengusahakan supaya lebih baik dan sempurna. Kata “Pembinaan” berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik.² Dalam kepustakaan asing dan Indonesia istilah pembinaan sering disebut juga dengan supervisi.

Menurut Zakiyah Dradjat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang

¹ Imron, Ali. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995) hlm 9.

² Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 135.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seimbang dan selaras.³ Sedangkan menurut Enco Mulyasa pembinaan merupakan serangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁴ Pembinaan merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang multidimensional bersifat pelestarian, perbaikan, pembaharuan, serta pengembangan progresif.

Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁵

Makna pembinaan guru yang termuat dalam Sistem Pembinaan Profesional (SPP) dengan standar gagasan pemanfaatan pendekatan “dari bawah atau dari siapa yang dapat membantu pendidik di lapangan” menurut A.F Tangyong, pembinaan memiliki maksud bahwa bantuan yang diberikan kepada pendidik dalam meningkatkan mutu belajar mengajar lebih mengoptimalkan pembinaan antara sesama guru, seperti wadah organisasi kelompok kerja guru maupun pusat kegiatan guru.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah serangkaian usaha (berupa proses, cara, perbuatan, pembaharuan,

³ Dradjat, Zakiyah, *Imu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 36.

⁴ Enco, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 21.

⁵ Sudjana, Djuju, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusantara Press, 1992), hlm. 157.

⁶ Tangyong. A.F. *Sistem Pembinaan Profesional Bagaimana Struktur dan Mekanismenya*. (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm 6-9

penyempurnaan dan tindakan) yang dilakukan secara efektif dan efisien yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah, pengawas dan Pembina lainnya baik melalui pendidikan formal maupun non formal, yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab guna meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Agar tugas, peranan, dan tanggung jawab guru selalu up-to date maka secara terus menerus kepala Madrasah mengupayakan guru agar selalu mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan guna mendukung dalam tugas mengajarnya. Peningkatan profesional guru secara terus menerus hendaknya dilakukan dengan cara pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 32 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru yakni:

- 1) Pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- 2) Pembinaan dan pengembangan guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- 3) Pembinaan dan pengembangan guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan melalui jabatan fungsional.
- 4) Pembinaan dan pengembangan guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi.

Dari isi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 32 ayat 1 dapat dijelaskan bahwa pembinaan guru di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia meliputi pembinaan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sebagai seorang pendidik guru selayaknya harus mampu menguasai salah satu bidang studi yang ditekuni sebagai dasar pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional Guru Sains

Untuk membahas lebih lanjut tentang pengertian kompetensi professional guru, sebelumnya kita harus mengetahui pengertian kompetensi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi mempunyai arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu.⁷

Menurut Uno, kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.⁸ Sedangkan menurut Tilaar kompetensi professional yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.⁹

Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain yang harus dikuasai seseorang dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 516

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hlm 18

⁹ Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003) hlm

menurut Johnson merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di isyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁰ Sedangkan menurut Hall dan Jones mengatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang diamati dan diukur.¹¹

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”¹². Dari beberapa pengertian kompetensi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru.

Istilah “profesional” berasal dari kata sifat *profession* (pekerjaan) yang berarti mampu melakukan pekerjaan, atau sesuatu bidang pekerjaan yang dipilih atau di tekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mengisyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang intensif. Jadi profesi adalah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu dan tidak bisa dipegang

¹⁰ Sanjaya, w, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta:Kencana Penada Media), hlm 17

¹¹ Sagal, Syaiful , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 157

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



oleh sembarang orang, tetapi memerlukan pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹³

Profesional lebih mengarah kepada orang yang mampu memangku jabatan atau tugas dengan memenuhi persyaratan yang dicirikan sebagai profesi. Dalam buku “ Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam “ Ahmad Tafsir menjelaskan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang profesional adalah orang yang memiliki profesi.¹⁴

Adapun landasan hukum tentang profesional guru tersebut adalah UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup, yang tampak pada kemampuan menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru,

¹³ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 45

¹⁴ Tafsir, Ahmad, (2004), *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.

Djojonegoro menyatakan, profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga factor yakni (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi; (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus); (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut.

Menurut Supriadi untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki hal-hal sebagai berikut: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya; (2) Guru menguasai secara mendalam dan bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa; (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; (4) Guru mampu secara sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya; (5) Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁵ Kompetensi Profesional yang harus dimiliki seorang guru adalah: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang studi. (3) mengembangkan materi pelajaran yang dikuasai secara kreatif. (4) mengembangkan keprofesionalan cara

¹⁵ Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Jakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1999), hlm 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informatika dan komunikasi untuk berkemunikasi dan mengembangkan diri.¹⁶

Sehingga kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan dalam penguasaan akademik dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru tersebut memiliki wibawa akademis.¹⁷ Dari pengertian tersebut, seorang guru profesional tidak hanya mampu atau berkompeten dalam bidang akademik, metode, tetapi harus ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal.

Guru memegang peranan sangat penting dalam dunia pendidikan dan tidak bisa diabaikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidiknya, oleh karenanya diharapkan guru senantiasa secara terus menerus menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan yang di ampunya dan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan kompetensi professional, dalam regulasi tentang guru secara eplisit dinyatakan bahwa guru merupakan bidang pekerjaan profesi/khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip yaitu:

¹⁶ Hosnan. M. *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah serta Pengawas Sekolah*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm 159

¹⁷ Piet A. Sahertian dan Ida Alieda Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Bandung: Rineka Cipta,1992), hlm 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki organisasi profesi yang mempunyai wewenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁸

Guru yang professional tergambar dalam Pasal 1 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (selanjutnya disingkat UUGD) disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Kemudian dalam tugas keprofesionalannya, menurut UU tersebut, kriteria guru professional tersebut meliputi:

- 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

¹⁸ Zulkifli, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMAN 1 Paukan Bada Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTI, Vol XIV, No 2, 2 Pebruari 2014. Program Pascasarjana Universitas Syaih Kuala Banda Aceh.

¹⁹ Pasal 1 (1) UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Criteria professional yang harus dimiliki guru menurut hasil lokakarya pembinaan Pendidikan Guru Universitas Pendidikan Bandung adalah sebagai berikut:

a. Fisik

- Sehat rohani dan jasmani
- Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan dan rasa kasihan dari anak didik

b. Mental/Kepribadian

- Berkepribadian/berjiwa Pancasila
- Mampu menghayati GBHN
- Mencintai Bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
- Berbudi pekerti yang luhur
- Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
- Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tenggang rasa.
- Mampu mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab yang besar akan tugasnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - Bersifat terbuka, peka dan inovatif
 - Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
 - Ketaatan akan disiplin
 - Memiliki sense of humor
- c. Keilmuan/pengetahuan
- Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
 - Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugas sebagai pendidik.
 - Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang diajarkan.
 - Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang lain.
 - Senang membaca buku-buku ilmiah.
 - Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
 - Memahami prinsi-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. Keterampilan
- Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
 - Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktur, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi.
 - Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)
 - Mampu memecahkan dan melaksanakan tekni-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
 - Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.²⁰

Dalam perspektif Islam, seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religius.²¹ Yang dimaksud kompetensi profesional religius sebagaimana di atas adalah kemampuan

²⁰ Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara,2010) hal. 36-38

²¹Muhaimin, Dkk. *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman : Sudi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon : Dinamika, 1999), hal. 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.²² Sebagaimana firman Allah SWT.



Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui pengetahuan tentang hal itu, (karena) sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan di tanya. (Q.S. Al-Isra' [17]: 36)

Firman di atas sudah sangat tegas menjelaskan bahwa seorang guru mestilah memiliki kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang guru dan dosen. Dalam kaitan ini, al-Ghazali pernah berkata, “ Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya. Perumpamaan guru yang membimbing murid, bagaikan ukiran dan tanah liat atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya dan bagaimana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok.²³

Kompetensi professional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memahami standar nasional pendidikan meliputi
 - 1) Standar isi

²² Muhaminin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. (Bandung :Trigenda Karya, 1993). hal. 173

²³ Sulaiman, Tathiyah Hasan, *Alam Pikiran al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*. (Bandung : CV. Diponegoro, 1986). hal. 56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi kelulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar saran dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 1) Memahami standar kompetensi dan Kompetensi Dasar
 - 2) Mengembangkan silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- c. Menguasai materi standar yang meliputi:
- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d. Mengelola program pembelajaran, meliputi:
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembelajaran
- e. Mengelolah kelas meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelolah laboratorium
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan kependidikan, yang meliputi:
 - 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
 - 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
 - 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Mengembangkan rancangan penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
 - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individu, yang meliputi:
 - 1) Memahami strategi pembelajaran individu
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individu.²⁴

²⁴ Mulyasa, ...*Op cit*, hlm 136 - 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pembelajaran.

c. Kepala sekolah, Guru dan ilmu Sains

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberikan pelayanan. Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepala sekolahan. Istilah kekepala sekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran.

Tugas utama kepala sekolah sebagai pimpinan mengatur situasi, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok. Menurut E, Mulyasa kepala sekolah mempunyai 7 fungsi yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik), seorang kepala sekolah harus menunjukkan komitmen yang tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Kepala sekolah sebagai Manajer, sebagai manajer kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru, yaitu dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.
3. Kepala sekolah sebagai Administrator, khusus dalam hal pengelolaan keuangan, dalam pendanaan pengelolaan kegiatan sekolah. Kepala sekolah harus dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka kepala sekolah harus melakukan kegiatan supervise. Dari hasil supervise ini dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam proses pembelajaran
5. Kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin), gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat menumbuhkan kreatifitas sekaligus mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator, dalam melaksanakan perannya sebagai innovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dngan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, member teladan kepada seluruh warga sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kepala sekolah sebagai Moderator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi bagi bawahannya untuk bekerja dengan baik.²⁵

Dalam kamus Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individu maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Adapun peran guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.²⁶

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat Ali Imran : 164



²⁵ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) 98-122

²⁶ Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016) cet 1, hlm 3

matematika (kelompok ilmu pasti dan alam), biologi (kelompok ilmu hayat) dan antropologi, ekonomi, geografi dan sosiologi (kelompok ilmu social).

d. Tujuan Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia semakin dituntut untuk memenuhi terwujudnya profesionalisme dan kebutuhan global. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut sebagai akibat dari kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru atau tenaga pendidik belum memenuhi standar. Diberlakukan Undang-undang Guru - Dosen dan Standar Nasional Pendidikan yang mensyaratkan guru harus berpendidikan minimal S-1, merupakan titik tolak upaya pemberdayaan dan pengembangan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi. Mantja menyatakan bahwa peningkatan kompetensi tersebut tidak hanya ditujukan pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif, namun yang lebih penting adalah kemauan diri untuk terus menerus melakukan peningkatan kelayakan kompetensi.²⁷

Tujuan pembinaan guru merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang bercorak layanan profesional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁷ Mantja, W, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2002).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada guru.²⁸ Dengan adanya pembinaan guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djajadisastra yang dikutip oleh Ali Imron menjelaskan tujuan dari pembinaan guru sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa
- 2) Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar
- 3) Memperbaiki metode yaitu dengan cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar
- 4) Memperbaiki penilaian atas media
- 5) Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya
- 6) Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya
- 7) Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.²⁹

Selanjutnya tujuan pembinaan secara khusus yang termuat dalam Sistem Pembinaan Profesional sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sistem supervisi serta pemantauan dan penilaian pendidikan.
- 2) Meningkatkan sistem penataran guru.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesional para pembina dan pelaksana pendidikan.
- 4) Meningkatkan peran serta guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan.³⁰

²⁸ Uno, Hamzah.B, *Op cit*, hlm 12

²⁹ Uno, Hamzah.B, *Lot cit*.....hlm 12

³⁰ Tangyong, *Op cit* hlm 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya pembinaan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperbaiki efektifitas kerja guru dalam mencapai hasil yang optimal sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan guru dapat bekerja profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan profesional. Yang melaksanakan pembinaan profesional adalah kepala sekolah. Sasaran dalam pembinaan adalah guru atau orang yang kaitannya dengan kegiatan pembinaan. Selain itu tujuan diadakan pembinaan guru untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik yang meliputi: pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

e. Teknik Pembinaan Kompetensi Profesional Guru

Adapun teknik pembinaan tersebut menurut Suharsimi Arikunto³¹ yaitu melalui teknik supervisi guru, yang dibedakan menjadi dua macam alat atau teknik sebagai berikut:

1) Teknik yang bersifat individu

Teknik individu atau perseorangan adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik ini terdiri dari: mengadakan kunjungan

³¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* Edisi Revisi ke V. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas, mengadakan observasi kelas, mengadakan wawancara perseorangan, dan mengadakan wawancara kelompok.

2) Teknik kelompok

Teknik secara kelompok terdiri dari: mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran, dan seminar.

Menurut Piet Sahertian dan Frans Mataheru mengemukakan teknik supervisi pendidikan yang dikutip oleh Hartati Sukirman, dkk³² sebagai berikut:

- 1) Teknik yang bersifat individu mencakup: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.
- 2) Teknik yang bersifat kelompok mencakup: pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembinaan tersebut dapat dilakukan secara individu (perorangan) dan kelompok.

f. Jenis Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Sains

Jenis kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui:

³² Sukirman, Hartati, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm 102.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Program supervise kelas

Program Supervisi kelas ini guru-guru masih mempunyai persepsi salah atau kurang tepat dimana tugas supervisor sering dimaknai sebagai tugas untuk mencari kesalahan atau kelemahan si guru. Tujuan dilakukannya supervise adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, dimana cirri utama supervise adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karenanya peranan supervisi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan profesional guru yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap prestasi sekolah.

2) Program pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berdiskusi saling tukar pikiran untuk membahas segala permasalahan yang ditemukan di lapangan untuk di cari solusinya. Memang, adakalanya seorang guru dalam mengajar menemui permasalahan. Keadaan yang demikian mengharuskan adanya suatu program yang disebut on-service training. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian sama, sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya.

Dengan MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan professional guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan belajar dari pengalaman teman sejawatnya.

3) Simposium Guru

Selain MGMP, symposium guru juga merupakan wadah untuk saling berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam symposium ini menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam penggunaan metode, media pembelajaran dan hasil penelitian tindakan kelas atau penulisan karya ilmiah.³³

4) Pendidikan dan Pelatihan

Melalui Diklat mata pelajaran dapat memperdalam ilmu pengetahuan baik ilmu tentang professional maupun ilmu pedagogik.

5) Penilaian diri.

Melalui penyebaran angket penilaian diri, seorang guru diharapkan menilai diri sendiri, sehingga mereka mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses KBM. Dengan angket ini kepala sekolah dapat mengelompokan guru untuk diberi pembinaan lebih lanjut

Untuk mempermantap keprofesionalan guru tersebut, maka harus adanya pembinaan secara terpadu dengan melibatkan berbagai komponen,

³³ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik (Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah serta Pengawas)* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016) Cet 1, hlm 239-241

baik komponen struktural dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Salah satu yang melakukan pembinaan adalah kepala sekolah sebagai atasan langsung.

Strategi memperbaiki mutu pembelajaran oleh kepala madrasah berdasarkan kemampuan dan keterampilannya dalam menetapkan kepada siapa pengawasan profesional dalam bentuk supervise selayaknya diberikan. Adapun urutan yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pengawa profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengetahui masalah apa yang sebenarnya harus dipecahkan.
- 2) Kepala madrasah mempelajari dan membahasnya dengan guru terutama yang terlibat dengan masalah.
- 3) Dipecahkan dalam pertemuan khusus atau dibahas dalam pertemuan MGMP
- 4) Hasilnya dicoba diterapkan di kelas
- 5) Uji sukses perubahan/perbaikan pada siswa apa hasil yang tampak.

Adapun langkah-langkah kepala madrasah dalam melakukan pembinaan guru dengan:

- 1) Menggugah kesadaran guru agar mau melakukan pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Membangun pengertian apa yang harus dilakukan, apa dan bagaimana caranya.
- 3) Mengawasi jalannya pelaksanaan dari hasil yang telah dibicarakan bersama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menilai dan membetulkan yang perlu dijalankan agar lebih baik sambil member masukan tambahan yang ditemukan ketika sedang dilaksanakan.
- 5) Uji sukses pekerjaan guru, bagaimana siswa memahami dan menerimanya.³⁴

2. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Sains

a. Pengertian Integrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.³⁵ Kata lain dari integrasi dapat diartikan memadukan ilmu dan agama atau akal dengan wahyu (iman). Istilah yang populer dipakai dalam konteks integrasi ilmu agama dan sains (umum) adalah kata Islamisasi, yang artinya pengislaman berasal dari bahasa Inggris yaitu Islamization. Integrasi ilmu agama dan sains yaitu ketika kita menjelaskan tentang materi pada pendidikan agama Islam dapat didukung oleh fakta IPTEK, atau sebaliknya mengajarkan sains dengan didukung oleh sumber materi tersebut yaitu Al Quran dan Sunah Rasul.³⁶ Makna yang lebih luas adalah menunjukkan proses pengislaman, dimana objeknya adalah orang/manusia, bukan ilmu pengetahuan maupun objek lainnya.³⁷ Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Faruqy, menghendaki adanya hubungan timbal balik antar realitas dan aspek kewahyuan. Dalam

³⁴ Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional Layanan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi daerah*, (Bandung : Alfabeta,2010), cet IV, hlm 161-162

³⁵ Pusat Bahasa Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, tahun 2011

³⁶ Mustika Sari, Ramadhanita, *Ambivalen Integrasi Ilmu Agama dan Sains (Studi Transformasi Konflik dan Konsensus Pengaruh Ilmu Agama terhadap perkembangan IPTEK di zaman Modern*.(makalah : 2042)

³⁷ Nata, Abuddin dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 141

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontek ini, untuk memahami nilai-nilai kewahyuan, umat islam harus memanfaatkan ilmu pengetahuan. Tanpa memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memahami wahyu, umat islam akan terus tertinggal. Karena realitasnya saat ini ilmu pengetahuanlah yang berperan dalam menentukan tingkat kemajuan umat manusia.

Integrasi sains dan agama adalah memadukan dan mengkombinasikan cara pandang atau kerangka pikir yang biasa dipakai dalam sains, yakni rasional-empiris-ilmiah dengan agama yang cenderung normative-teologis-transendental dalam proses pembelajaran aqidah. Artinya masalah aqidah diajarkan dengan menggunakan dua paradigme tersebut sekaligus.³⁸

Di Indonesia, usaha integrasi ilmu agama dan sains pernah dilakukan M. Natsir sebagaimana tertuang dalam buku *Capita Selecta*. Menurutnya pendidikan islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Karena penyatuan antara system-sistem pendidikan Islam adalah tuntutan akidah islam.³⁹

Sebenarnya lembaga pendidikan Islam telah melakukan integrasi tersebut meskipun dalam pengertian sederhana. Lembaga pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi, memang telah memberikan materi-materi ilmu keagamaan seperti tafsir, hadis, fiqh, dan seterusnya, dan pada waktu yang sama juga memberikan

³⁸ Karwadi, *Integrasi Para digma Sains dan Agama dalam Pembelajaran aqidah Telaah Teoritis dari Prespektif Kurikulum Integratif*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol XVII, No 3, September – Desember 2000)

³⁹ Abuddin Nata *op cit*, ...hlm 172

berbagai disiplin ilmu modern yang diadopsi dari barat. Artinya, mereka telah melakukan integrasi antara ilmu umum dan agama. Akan tetapi, integrasi yang dilakukan ini biasanya hanya dengan sekedar memberikan ilmu agama dan umum secara bersama-sama tanpa dikaitkan satu sama lain apalagi dilakukan di atas dasar filosofis yang mapan. Sehingga pemberian bekal ilmu dan agama tersebut tidak memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif pada peserta didik.

Apalagi kenyataannya, ilmu-ilmu tersebut sering disampaikan oleh guru yang kurang mempunyai wawasan keislaman dan kemoderenan yang memadai. Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat juga diharapkan dapat dikembangkannya model-model pembelajaran dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian informasi tentang pengislamisian ilmu kepada peserta didik, tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang handal.

Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai.⁴⁰ Integrasi adalah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (*integral-holistik*). Gagasan integrasi ilmu agama dan ilmu sains ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat

⁴⁰ Sanusi, S. *Integrasi Umat Islam*. (Bandung: Iqomatuddin, 1987).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum/sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu.

Uraian di atas menginformasikan bahwa integrasi ilmu agama dan sains (ilmu pengetahuan) sangat diperlukan, apa lagi di zaman modern yang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini penting, agar masyarakat tetap eksis meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik berupa tantangan fisik maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi, serta diharapkan dapat menimbulkan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

b. Tujuan Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Pembelajaran

Pengintegrasian ilmu agama dalam pembelajaran sains akan memberikan kekuatan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Integrasi ilmu agama dalam pembelajaran sains di sekolah bertujuan untuk membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi. Tujuan integrasi ilmu agama, termasuk nilai-nilai tidak dapat tercapai tanpa aturan-aturan, indoktrinasi atau pertimbangan prinsip-prinsip belajar. Namun sebaliknya, dorongan moral komponen pembentukan struktur itu sangat penting. Oleh karena itu, pendidik seharusnya tidak hanya sekedar membekali dan menjejali siswa dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan yang hanya bersifat sekuler, tetapi mengintegrasikannya ke sumber pengetahuan itu sendiri yaitu al-Quran dan hadist.

Pentingnya integrasi ilmu agama termasuk penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran sains menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan sebagaimana diungkapkan Ali dan Luluk bahwa tujuan penanaman nilai-nilai Islam: (1) mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah (alam). (2) Membekali siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam. (3) Mengembangkan kemampuan pada diri siswa untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan yang lain. (4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. (5) Membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan alam yang dituntut. (6) mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahas tulis dan bahasa latin (asing)⁴¹

⁴¹ Ali, M dan Luluk Y. R, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. (Yogyakarta : Institute for Religion and Civil Society Development (Ircisod) 2004.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kerangka Berfikir Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Dalam tataran konseptual integrasi agama dalam pembelajaran sains mengacu pada pemahaman bahwa ilmu pengetahuan apapun termasuk ilmu sains adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Ghazali menekankan perlunya manusia membuat skala prioritas pendidikan dengan menempatkan ilmu agama dalam posisi terpenting.⁴²

Sejarah menunjukkan, sudah sejak lama sebelum Istilah *Integrasi* memosisikan diri dalam memberikan kerangka normatif Nilai-nilai Islami pada pembelajaran, sebelumnya bahkan sampai saat ini gagasan *Islamisasi Sains* menjadi *Jargon* yang mendapat sambutan luar biasa dari cendekiawan Muslim, mulai Al-Maududi 1930-an, S.H. Nasr, Naquib Al-Attas dan Ja'far Syaikh Idris tahun 1960-1970-an; Ismail Al-Faruqi tahun 1980-an; sampai pada Ziauddin Sardar.

Islamisasi sains tersebut tidak lain adalah sebuah reintegrasi ilmu, dalam menangkal ilmu (sekuler) yang disertai isme-isme yang datang dari luar yang belum tentu sesuai dengan peredaran darah dan tarikan nafas yang kita anut, yang akhir-akhir ini dikenal istilah *integrasi*. Dalam konteks Islamisasi ilmu pengetahuan, yang harus mengaitkan dirinya pada tauhid adalah pencari ilmu (*thalib al-ilm*)-nya, bukan ilmu itu sendiri. Ismail Raji Al-Farugi

⁴² Sholeh, Asrorum Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, 2006

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pengagas Islamisasi ilmu pengetahuan, menurutnya harus ada timbal balik antara rialitas dan kewahyuan.⁴³

Pemahaman integrasi ilmu agama dan sains tersirat dalam al-Qur'an. Al-Quran tidak mempertentangkan antara sains dan agama. Bahkan dalam banyak ayat-Nya ditekankan agar manusia senantiasa memikirkan kejadian di alam untuk memperteguh keyakinan agamanya (Q.S. al-Anbiyaa, [21]:30).



30. dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

Sains dalam hal ini juga bukan merupakan bagian yang terpisah dari agama. Sains merupakan bagian yang integral dari agama Islam Sains mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana mengelola alam, melakukan berbagai proses, serta memproduksi sesuatu untuk kebutuhan hidup. Sementara itu agama mengajarkan manusia tentang sistem nilai.. Agama mengajarkan tentang nilai ketaqwaan terhadap Khaliq serta nilai kebaikan terhadap sesama. Agama mempercayai sesuatu berdasarkan keyakinan, sementara sains mempercayai sesuatu berdasarkan evaluasi fakta dan penalaran. Meskipun demikian,

⁴³ Nata, Abuddin,Op cit hlm 142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran dalam agama adalah kekal sementara kebenaran dalam sains hanya bersifat tentatif (sementara). Apabila penemuan sains bertentangan dengan al-Quran, hal ini disebabkan masih terbatasnya metode investigasi yang dapat dikembangkan manusia.

Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.⁴⁴

Pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak;
- 2) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan);
- 3) Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.⁴⁵

d. Implementasi Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran

Pendekatan integrasi agama dan sains yang didasarkan pada struktur epistemology paradigmatic yang bersifat global memberikan indikasi paralelisme yang komprehensif antara epistemology sains dan

⁴⁴ Nasution, (2008), *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm,196.

⁴⁵ Koswara Yudaamijaya, Konsep dasar pembelajaran Terpadu, melalui <http://ncosyuda.blogspot.com/2012/11/.html>; diakses Sabtu, 27 Mei 2017 : 21.09

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan ontologis maupun epistemology ayat-ayat kauniyyah dalam al-Quran serta hadist.⁴⁶

Kultivasi ilmu-ilmu terpadu dalam dunia Islam jelas bergantung pada sisitem pendidikan yang memungkinkan transmisi dan implantasi ilmu pengetahuan di seluruh bentuknya dalam sebuah sikap yang terpadu dan holistik. System pendidikan Islam seharusnya menekankan pada seluruh ilmu keagamaan sekaligus juga mencakup semua bentuk ilmu pengetahuan dan sains. Seorang guru, harus mampu mensinergikan penguasaan Iptek dan Imtaq siswa, tanpa mengesampingkan salah satunya. Menumbuhkan sebuah kekaguman, sebagai awal dari iman dan ketaqwaan, dapat diintegrasikan dalam pelajaran sains. Sains adalah pelajaran yang menekankan pada keterampilan proses.⁴⁷ Dalam menemukan fakta atau kejadian, siswa dituntut untuk aktif, dengan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, maka siswa akan mudah melihat fenomena alam yang nantinya dapat mempertebal IMTAQ siswa kepada Allah SWT.

Materi sains yang ada di kurikulum sekolah berkaitan dengan cara mencari tahu (inquiry) tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains di sekolah

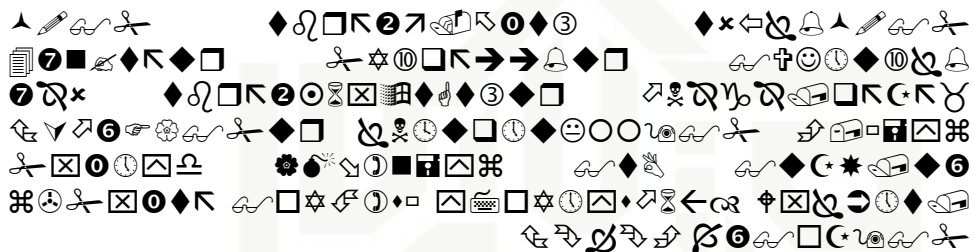
⁴⁶ Bagir, zainal Abidin dkk, (2005), *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Yogyakarta : PT Mizan Pustaka), cet 1, hlm 176-177

⁴⁷ Iskandar, Sрни M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. (Bandung: CV Maulana, 1997).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih menghayati akan keagungan ciptaan Allah swt. Sebagaimana yang Allah swt firmankan dalam surat Ali Imran (3) ayat 191:



191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Integrasi pembelajaran sains yang diisyaratkan dalam ayat di atas adalah integrasi antara berdzikir dan berfikir sehingga menjadikan pembelajaran tersebut kaya akan penanaman nilai-nilai religi dalam afektif siswa. Manakala berdzikir terhadap Sang Khalik dan berfikir atas penciptaan-Nya, menjadikan siswa seorang hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur dan bertasybih atas keagungan ciptaan-Nya yaitu ayat-ayat kauniyah yang terhampar di alam semesta dan berkata "tiadalah satupun yang sia-sia yang telah Engkau ciptakan". Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami alam sekitar secara ilmiah yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual.

Pembelajaran Integrasi sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya dalam pembelajaran terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang mereka pahami.⁴⁸ Pembelajaran integrasi secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

Pendekatan dalam pembelajaran yang cenderung bersifat integratif dalam memandang suatu permasalahan yaitu pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) yang ditambah dengan sudut pandang agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pendekatan integratif merupakan usaha untuk menjadikan lulusan pendidikan setidaknya tahu tentang atau bahkan menyukai Science dan Technology, perkembangan serta implikasinya terhadap lingkungan, masyarakat, peningkatan keimanan dan ketaqwaan.

Dalam mengimplementasikan konsep integrasi ilmu agama dalam pembelajaran sains dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat

⁴⁸ Koswara Yudaamijaya, Konsep dasar pembelajaran Terpadu, melalui <http://ncosyuda.blogspot.com/2012/11/.html>; diakses senin 27 Juni 2017 : 22.01.

merujuk referensi yang ditawarkan Bagir, dkk.⁴⁹ yang membaginya ke dalam empat tataran implementasi, yakni: tataran konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural.

- 1) Dalam tataran konseptual, integrasi nilai dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah).
- 2) Secara institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan institution kultur yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran.
- 3) Dalam tataran operasional, rancangan kurikulum dan esktrakurikuler (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren. Selanjutnya silabus dan buku-buku harus memasukan ayat-ayat Al-Quran yang bersesuaian dengan disiplin ilmu tersebut. Disamping itu upacara, doa bersama harus dijaadikan bagian pembukaan setiap proses pembelajaran, begitu juga jadwal pengajaran tidak boleh bertentangan dengan jadwal ritual ibadah wajib keislaman.
- 4) Secara arsitektural, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis iptek dan Imtak, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁹ Sauri,*op cit*, hlm11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap.⁵⁰

Dalam mengembangkan pembelajaran sains yang terintegrasi ilmu agama, diperlukan suatu pedoman yang dapat digunakan untuk menerapkan dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu diperlukan Broad Curriculum (Integrated Curriculum). Kurikulum yang terpadu pada pembelajaran dengan ilmu agama sangat diperlukan untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikannya. Pengejawantahan kurikulum yang terpadu pada proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari bagaimana strategi belajar mengajar yang hendak disampaikan pada siswa, hal ini juga terkait dengan metode dan pendekatan apa yang harus di gunakan.

Strategi pembelajaran menunjuk kepada guru bagaimana mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi: mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, dan pemilihan pendekatan. Dengan mengetahui metode, pendekatan pembelajaran terpadu yang digunakan maka pada prosesnya dapat mencapai target dan tujuan “nilai” pendidikan yang diharapkan.

Disamping memberikan pembelajaran integrasi agama dan sains, seorang guru harus juga menanamkan tentang pendidikan nilai kepada siswa. Pendidikan nilai bertujuan untuk menentukan sikap atau tingkah laku seseorang. Atmadi mengungkapkan bahwa metode yang ditempuh

⁵⁰ Bagir, Zainal Abidin. *Op cit* hlm108-109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan pendidikan nilai tersebut antara lain:(1) Metode menasihati (moralizing) yaitu metode pendidikan nilai di mana seorang pendidik secara langsung mengajarkan sejumlah nilai yang harus menjadi pegangan hidup peserta didik. Dalam metode ini pendidik dapat menggunakan khotbah, berpidato, memberi nasehat atau memberi instruksi kepada peserta didik agar menerima saja sejumlah nilai sebagai pegangan hidup. (2). Metode serba membiarkan (a laissezfaire attitude), yaitu metode pendidikan nilai dimana seorang pendidik memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang ditawarkan oleh pendidik. Pendidik hanya memberikan penjelasan tentang nilai-nilai tanpa memaksakan kehendaknya sendiri bahwa nilai ini atau itu yang seharusnya dipilih oleh peserta didik tetapi setelah memberi penjelasan pendidik mempersilahkan peserta didik mengambil sikap sendiri-sendiri.(3). Metode Model (modelling) yaitu metode pendidikan nilai dimana seorang pendidik mencoba meyakinkan peserta didik bahwa nilai tertentu itu memang baik dengan cara memberi contoh dirinya atau seseorang sebagai model penghayat nilai tertentu, pendidik berharap peserta didik tergerak untuk menirunya.⁵¹

Proses penilaian merupakan proses yang utama dalam pengembangan nilai dalam pembelajaran. Ada enam alternatif pendekatan bagi terjadinya proses valuing dalam pembelajaran antara lain

⁵¹ Atmadi, A, Transformasi Pendidikan Memasuki Millennium Ketiga. (Yogyakarta: Depdiknas, 2001).

pendekatan untuk pengembangan kognitif, penanaman nilai, perkembangan moral, kejelasan nilai-nilai (value clarification), belajar tindakan (action learning), dan analisis.

Pendekatan pengembangan kognitif akan lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengembangkan pola-pola penalaran yang lebih kompleks didasarkan pada seperangkat nilai. Pendekatan penanaman nilai lebih bersifat indoktrinasi dalam pengembangan nilai. Proses valuing dengan pendekatan ini lebih merupakan internalisasi nilai-nilai tertentu yang dimiliki guru dan masyarakat kepada diri anak atau mengubah nilai-nilai anak ke arah nilai-nilai tertentu yang dikehendaknya.

Tujuan utama pendekatan belajar tindakan ialah memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilainya melalui permainan peran, simulasi, diskusi dan sebagainya. Pendekatan analisis menyediakan pengalaman belajar menggunakan pemikiran logis serta penyelidikan ilmiah untuk mengevaluasi isu-isu melalui diskusi, melakukan penyelidikan dan analisis kasus.⁵²

Mata pelajaran sains dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan

⁵² Firman, Harry, *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*. (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia IKIP Bandung, 1991).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia dan pengetahuan pendukung lainnya. Hal ini sejalan dengan banyak isyarat-isyarat ilmiah di dalam al-Qur'an yang terkait dengan ayat-ayat tentang alam (kauniyah) yang menyuruh hamba-Nya untuk berfikir (tafakkaru), memperhatikan/melihat (yandzuruuna) dan lain-lain.

Untuk itu, yang bisa dilakukan guru misalnya, sebagaimana yang dikutip dari buku Steve Parker.⁵³ ada lebih dari seratus juta gelembung udara (alveoli) yang sangat kecil di setiap paru-paru. Dari fakta tersebut dapat kita kembangkan sikap siswa untuk mengagumi, bahwa dalam tubuhnya terdapat sebuah mesin yang sangat penting bagi kehidupan. Mesin alami yang terdiri dari seratus juta lebih alveoli. Tentu sebanyak itu bukan jumlah yang sedikit dan benar-benar mengesankan. Anugerah dari Allah swt untuk kita, manusia.

Guru dapat memetik pelajaran dari kutipan di atas yang nantinya dapat diajarkan kepada siswa. Allah swt adalah kesempurnaan dari segalanya. Dia menciptakan segala sesuatunya dengan kebermanfaatannya. Bunga mawar lebih indah dari pada tanaman kaktus. Akan tetapi ternyata ada kelebihan dari tumbuhan kaktus, yaitu dapat hidup di gurun pasir yang gersang. Subhanallah, betapa kita tidak bisa memungkirinya. Seperti yang telah difirmankan Allah swt dalam Q.S. al-Jaatsiyah (45: 3),



⁵³ Parker, Steve, *How the Body Works*. (New York: Reader's Digest AssociationPratt, 2005),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.*

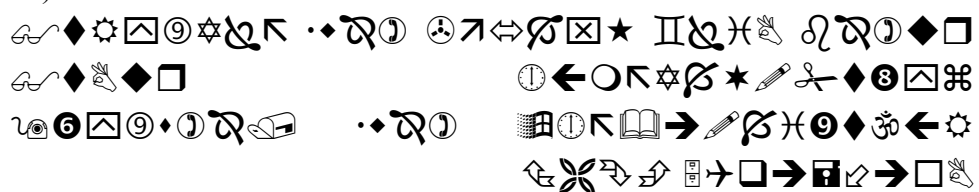
Dalam materi tentang tata surya, guru juga dapat menyisipkan nilai keimanan. Tata surya terdiri dari planet-planet, bintang, satelit, asteroid, dan meteorit. Matahari adalah pusat dari tata surya. Semuanya berjalan sesuai garis edarnya. Berotasi dan berevolusi sesuai dengan lintasan dan waktu yang berbeda-beda. Kesemuanya itu telah diatur oleh Allah swt. Apabila tidak ada yang mengatur maka planet-planet itu akan bertabrakan satu sama lain.

Q.S. ar-Ra'd, [13]:2).



2. *Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.*

Berkenaan dengan hal tersebut, Allah swt., berfirman: (Q.S. al-Hijr, [15]: 21).



21. dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya[795]; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.

(Q.S. al-Infithaar, [82]:7).



7. yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,

Penjelasan di atas merupakan salah satu contoh implementasi pengintergrasian ilmu agama dan sains, seorang guru harus mengaitkan dari mana sumber ilmu itu sebenarnya di peroleh, yaitu Al-Quran. Jika semua guru sains selalu mengintergrasikan ilmu dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, Insya Allah keimanan siswa akan meningkat.

e. Landasan Teori Pembelajaran Integrasi

Landasan ini pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran.

1) Landasan filosofis

Perumusan kompetensi dan materi pada dasarnya bergantung pada pertimbangan pertimbangan filosofis. Ada tiga aliran filsafat sebagai berikut:

- a. Aliran progresivisme menekankan pada penekanan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran bersifat mekanistik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (directexperiences) sebagai kunci dalam pembelajaran.
- c. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan, potensi dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan Psikologis

Berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan teori belajar. Tugas utama guru membantu mengoptimalkan perkembangan siswa seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral melalui proses belajar. Pandangan Psikologis yang melandasi pembelajaran terpadu sebagai berikut :

- a. Pada dasarnya masing-masing siswa membangun realitasnya sendiri.
- b. Pikiran seseorang pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mencari pola dan hubungan antara gagasan yang ada.
- c. Pada dasarnya siswa adalah seorang individu dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan mempunyai kesempatan untuk berkembang.
- d. Keseluruhan perkembangan anak adalah terpadu dan anak melihat dirinya dan sekitarnya secara utuh (holistik).

3) Landasan Praktis

Berkaitan dengan kondisi-kondisi nyata yang pada umumnya terjadi dalam proses pembelajaran saat ini, sehingga harus mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu. Landasan praktis dalam pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam kurikulum.
- b. Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah satu sama lain, padahal seharusnya saling terkait.
- c. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sekarang ini cenderung lebih bersifat lintas mata pelajaran

(interdisipliner) sehingga diperlukan usaha kolaboratif antara berbagai mata pelajaran untuk memecahkannya.

- d. Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran terpadu sehingga siswa akan mampu berfikir teoritis dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.⁵⁴

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Berikut dikemukakan berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema/gejala yang diteliti dan sekaligus memberikan rujukan tentang kedudukan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2014) dengan judul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, upaya yang dilaksanakan yaitu (1) melibatkan guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya dan menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, team teaching, inhousing MGMP, (2) memotivasi guru melanjutkan pendidikan (3) dan melakukan supervise. Strategi kepala sekolah dalam melakukan evaluasi melalui supervisi kelas kadang-kadang dilakukan secara tiba-tiba. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah dan

⁵⁴ Koswara Yudaamijaya, Konsep dasar pembelajaran Terpadu, melalui <http://ncosyuda.blogspot.com/2012/11/.html>; diakses sabtu 27 Mei 2017 : 21.32.

disampaikan pada kegiatan rapat dan forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang sudah dilaksanakan.⁵⁵

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muh Nasekum, S.Pd (2015) tentang Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII Mts Ma'arif Wadas Kandangan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pembelajaran pengintegrasian nilai agama dalam pembelajaran sangat mendukung visi dan misi madrasah, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna, Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak akan terjadi peningkatan kerja sama antar guru dan siswa.
- 3) Penelitian Almu'tasim (2017) dengan judul “ *Key Success Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pembelajaran di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunci sukses dalam upaya mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam pembelajaran adalah (1) tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dalam ikut mendorong kesuksesan integrasi ilmu (2) Textbook atau buku yang terpadu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ilmu pengetahuan (3) memiliki pendidik yang professional dalam mengimplementasikan pengintegrasian

⁵⁵ Zulkifli, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar” Jurnal Pasasarjana Vol XIV, No. 2, Pebuari 2014. Banda Aceh: Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

imtaq dan iptek yang bisa dijadikan sebagai *role model* bagi peserta didiknya dan (4) kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung.⁵⁶

Tabel 1. Matrik Penelitian terdahulu

| No | Penelitian Terdahulu | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |
|----|--------------------------|---|---|--|
| 1 | Zulkifli (2014) | Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar | Variable yang digunakan yaitu Strategi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru.(1) penguasaan materi pembelajaran oleh guru, (2) pengunaan metode pembelajaran dengan melibatkan guru dalam kegiatan diklat, MGMP, seminar, symposium dan supervise (3) dalam hal evaluasi dilakukan dengan tiba-tiba. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah keterbatasan waktu dalam melaksanakan tugas utama, rendahnya motivasi siswa. |
| 2 | Muh Nasekum, S.Pd (2015) | Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIII Mts Ma'arif Wadas Kandangan | Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran | Memberikan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran sangat mendukung visi dan misi madrasah serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam |

⁵⁶ Almu'tasim, Amru, "kunci sukses dalam upaya mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam pembelajaran"IAI Uluwiyah Mojokerto, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|---|------------------------|--|--|---|
| | | Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015 | | belajar, kegiatan mengajar bermakna. sehingga belajar lebih |
| 3 | Amru Almu'tasim (2017) | Key Success Integrasi Imtaq dan Iptek dalam pembelajara di lingkungan Pendidikan Islam | Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 kunci sukses pengimplementasian IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran yaitu tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, buku-buku yang terpadu dalam mengintegrasikan keimanan dan ilmu pengetahuan, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung serta peran guru sebagai role model bagi siswanya. |

Mencermati ketiga penelitian terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitan yang akan dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pembinaan kompetensi professional guru dalam pembelajaran oleh kepala sekolah .
- 2) Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sama-sama untuk mengetahui bagaimana pembinaan kompetensi professional guru dalam meningkatkan pembelajaran.

Sedangkan perbedaan dalam penelitin ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kampar
- 2) Waktu dan jadwal penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan November 2017 sampai Maret 2018
- 3) Substansi yang menjadi fenomena masalah yang diangkat pada masing-masing lokasi penelitian dimana masalah yang muncul tidak akan sama dengan lokasi penelitian lain.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai pembinaan kompetensi profesionalisme guru dan Integrasi ilmu agama dan sains, maka selanjutnya peneliti fokus pada pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru sains dalam pengintegrasian ilmu agama sains. Pembinaan kompetensi profesional guru sains dalam pengintegrasian ilmu yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi pembinaan yang dilakukan kepala madrasa yaitu:

- 1) Pembinaan Kompetensi Profesional Guru
 - a. Kepala madrasah harus mempunyai program pembinaan
 - b. Kepala madrasah melakukan pembinaan melalui teknik yang bersifat individu dan kelompok
 - c. Kepala madrasah melakukan pembinaan mengikuti prosedur/langkah-langkah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memotivasi / mengugah kesadaran guru
 2. Membangun pengertian / mendiskusikan apa dan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran berbasis integrasi ilmu agama dan sains
 3. Mengawasi jalannya pelaksanaan pembelajaran
 4. Menilai dan memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran
 5. Mengevaluasi hasil pelaksanaan dengan melihat hasil pembelajaran siswa.
- d. Kepala madrasah memberikan pembinaan kompetensi professional guru melalui kegiatan supervise kelas.
 - e. Kepala madrasah memberikan pembinaan kompetensi professional guru melalui kegiatan program pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran.
 - f. Kepala madrasah memberikan pembinaan kompetensi professional guru melalui kegiatan symposium guru
 - g. Kepala madrasah memberikan pembinaan kompetensi professional guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.
 - h. Kepala madrasah memberikan pembinaan kompetensi professional guru melalui kegiatan penilaian diri.
- 2) Pengintegrasian ilmu agama dan sains
 - a. Kepala madrasah memahami konsep integrasi ilmu agama dan sains

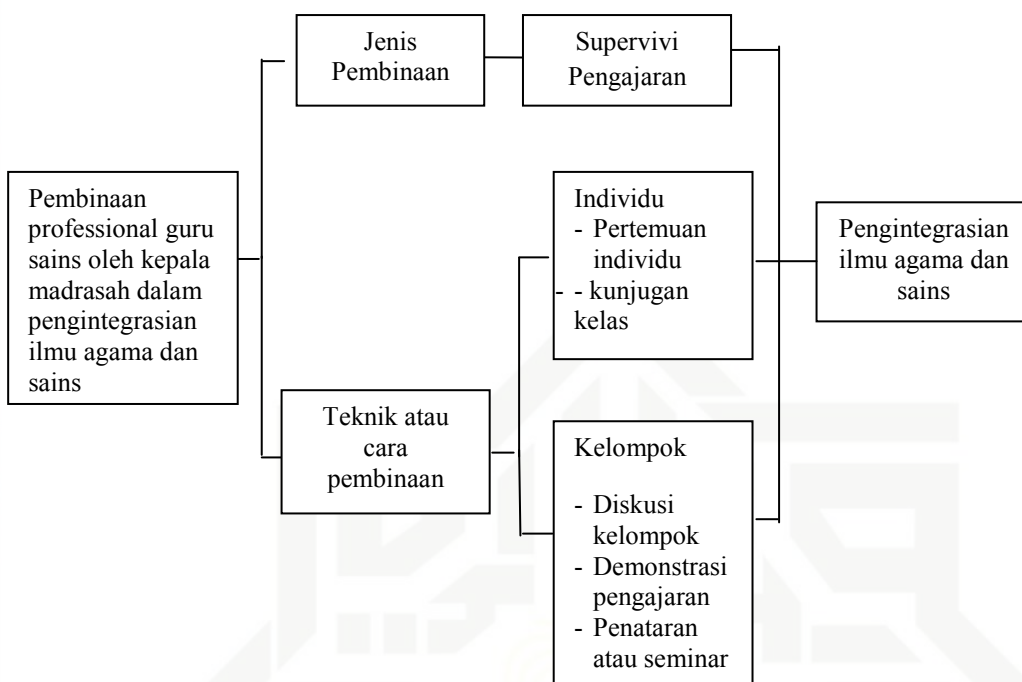
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kepala madrasah membimbing dan berdiskusi dengan guru sains dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis integrasi ilmu agama dan sains
 1. Membimbing dalam merumuskan tujuan pembelajaran
 2. Mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan materi pelajaran yang sesuai dengan karakter siswa
 3. Mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
 4. Mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai integrasi ilmu agama dan sains
 5. Mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran
 6. Membimbing guru dalam menentukan penilaian hasil belajar
1. Kepala madrasah memantau guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam hal:
 1. Membuka pembelajaran dengan membawa siswa berdoa sebelum belajar
 2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi integrasi ilmu agama dan sains
 3. Menutup pembelajaran dengan selalu berdoa



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Data Penulis 2018

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.